

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan telah dihadapkan pada masalah-masalah yang mendasar seperti menurunnya tingkat disiplin pelajar yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Disiplin merupakan suatu modal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang di dalam segala bidang, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan bidang lainnya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya diukur dari seberapa tinggi prestasi yang dicapai oleh siswa dan guru, tetapi juga bagaimana upaya guru dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa, sehingga tumbuh suasana belajar yang sehat, yang dapat mempengaruhi kegiatan sekolah dalam suasana hidup yang dinamis.

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus diupayakan melalui Pembangunan Nasional yang meliputi rangkaian program-program secara berkelanjutan.

Tujuan Pendidikan Nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokrasi serta bertanggung jawab". (Depdiknas. 2003:7).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tapi juga seluruh unsur yang terlibat yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Pemerintah melakukan upaya dan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam upaya mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Adapun bentuk nyata dari usaha pemerintah tersebut adalah diantaranya pendidikan, dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, pemerintah, serta masyarakat.

Sesuai dengan tekad bangsa Indonesia tersebut, maka berdasarkan norma atau nilai yang telah dimiliki masyarakat Indonesia yang mejemuk ini, baik dalam lingkungan tradisi maupun lingkungan yang lebih luas, harus dapat dikembangkan agar terbentuk suatu disiplin yang mengantarkan kepada terwujudnya masyarakat yang maju pada umumnya antara lain, bersikap rasional, mandiri, berpandangan luas, kerja keras, menghargai waktu, menyadari pentingnya perencanaan serta berorientasi jauh ke depan, produktif, efisien dan inovatif, mengutamakan prestasi, mengoptimalkan manfaat komunikasi dan informasi serta menuntun kepastian dan tata tertib hukum.

Harus disadari pula bahwa untuk membentuk masyarakat yang maju pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal yang harus betul-betul dapat menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. (Sumarmo, Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional, 1998)

Di dalam aktivitas pendidikan sekolah, proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor pendidik, yaitu guru dan juga moral anak didik tersebut yaitu siswa. Guru merupakan motivator siswa dalam meraih cita-cita tersebut.

Di samping itu guru juga harus waspada terhadap perubahan sosial masyarakat, sebab perubahan sosial masyarakat membawa dampak dan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Hal tersebut dapat terbukti dengan meningkatnya kenakalan remaja dan merebaknya perkelahian antar pelajar di berbagai daerah. Meningkatnya kebrutalan dan timbulnya perkelahian antar pelajar disebabkan kurangnya perhatian baik orang tua maupun guru.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dan menangani masalah pendidikan akan selalu berusaha untuk membimbing siswanya semaksimal mungkin sehingga siswa tersebut akan memiliki kepribadian yang seimbang, berjiwa kreatif, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Oleh karena itu, khususnya sekolah perlu meningkatkan disiplin dan menerapkan tata tertib secara ketat. Hal ini dikarenakan tanpa kedisiplinan yang tinggi di sekolah, maka suatu lembaga pendidikan tidak akan menjalankan fungsi semestinya.

Mengingat begitu pentingnya kedisiplinan, untuk itu perlu mendapat perhatian dari individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena kedisiplinan itu tidak datang dengan sendirinya melainkan harus diciptakan di dalam kegiatan belajar secara terus-menerus.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku, tidak biasa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, sering berkelahi, kurang hormat kepada guru. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahannya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Adapun perilaku peserta didik yang tidak patuh pada tata tertib yang berlaku tidak hanya di lingkungan sekolah, bahkan diluar sekolah, yang mana dapat menimbulkan keresahan. Hal tersebut perlu juga mendapat dukungan tidak saja oleh warga sekolah, tetapi juga dari kalangan orang tua murid dan masyarakat yaitu dengan meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan disiplin baik dirumah

maupun di sekolah. Pemahaman mengenai disiplin perlu ditingkatkan. Pembudayaan disiplin di sekolah kian penting, karena tidak semua sekolah secara sadar membudayakan disiplin dalam kegiatan belajar pada siswa- siswanya.

Disiplin pada anak dapat pula dipupuk dengan memberikan tsata tertib yang mengatur hidup si anak. Banyak para siswa yang tidak mengerti disiplin mengikuti pembelajaran, memahami mengenai tata tertib, karena tata tertib yang ada di sekolah hanya ditempatkan ditembok sebagai pelengkap administrasi kelas. Tata tertib merupakan suatu aturan yang didalamnya memuat suatu hak, kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi-sanksi. Tata tertib disini harus disertai dengan pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian serta sanksi pada setiap pelanggaran, yang mana kesemuanya itu akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri, karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas serta rasa menentang dapat mudah diatasi.

Bagi siswa yang melanggar suatu aturan tata tertib harus diberi suatu tindakan baik itu suatu teguran atau koreksi untuk memperbaiki kesalahannya atau berupa suatu sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan.

Namun kenyataannya disini walaupun sekolah telah melakukan pembinaan dalam upaya penegakan disiplin melalui penerapan sanksi, namun hasil dari Pra Survei menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin tata tertib sekolah yang dilakukan siswa di SMAN 14 Bandar Lampung relatif masih banyak, ini terbukti dari data hasil pelanggaran tata tertib dan disiplin yang dilakukan dalam 1 semester.

Tabel 1. Rekapitulasi data pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011.

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar pada tiap- tiap kelas		
		X	XI	XII
1	Datang terlambat	18	26	34
2	Tidak hadir	15	18	20
3	Tidak berpakaian rapi	12	20	25
4	Kepribadian buruk	10	14	19
5	Tidak tertib	17	28	35
6	Merokok	11	21	28
7	Narkoba dan minuman keras	-	-	-
8	Bacaan porno/ vcd porno	-	-	-
9	Senjata tajam	-	-	-
10	Berkelahi/ tawuran	-	-	-
11	Intimidasi/ ancaman	-	-	-
Jumlah		83	127	161

Sumber: BP SMAN 14 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, walaupun penerapan sanksi telah dilakukan. Atas dasar inilah penulis menganggap perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma atau tata tertib sekolah yang menggunakan tindakan sebagai bagian dari alat pendidikan di SMAN 14 Bandar Lampung. dengan judul “Pengaruh Jenis Penerapan Sanksi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih banyak siswa yang tidak disiplin dan mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

1.2.2 Masih banyak siswa yang belum memahami tentang pentingnya kedisiplinan.

1.2.3 Masih belum adanya sanksi yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penerapan sanksi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.
2. Tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh jenis penerapan sanksi terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011"?

1.5 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Menjelaskan pengaruh jenis penerapan sanksi terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.5.2 Kegunaan penelitian

1.5.2.1 Kegunaan teoritis

Penelitian tentang pengaruh jenis penerapan sanksi terhadap tingkat kedisiplinan siswa secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang perilaku dan akhlak remaja sebagai pelajar, yang masuk dalam wilayah kajian Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran khususnya materi pokok nilai, norma, dan sanksi di SMA serta sekolah dan guru agar lebih memberi dorongan dan pengawasan untuk lebih meningkatkan disiplin dan tingkah laku yang baik pada siswa.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang jenis penerapan sanksi, yang berkaitan dengan Metode Pemberian Hukuman dalam Pendidikan.

1.6.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.6.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung jalan Bukit Kemiling Permai, Kemiling Bandar Lampung.

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.